

**LIRIK LAGU-LAGU MAKASSAR KARYA ENAL GASSING:
KAJIAN STUKTURAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

SULFADILLAH MARDANI

Nomor Pokok: F021191032

Makassar

2023

**LIRIK LAGU-LAGU MAKASSAR KARYA ENAL GASSING:
KAJIAN STUKTURAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Disusun Oleh:

SULFADILLAH MARDANI

Nomor Pokok: F021191032

Makassar

2023

SKRIPSI

LIRIK LAGU-LAGU MAKASSAR KARYA ENAL GASSING:

KAJIAN STUKTURAL

Disusun dan diajukan oleh:

SULFADILLAH MARDANI

Nomor Pokok: F021191032

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 26 Oktober 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

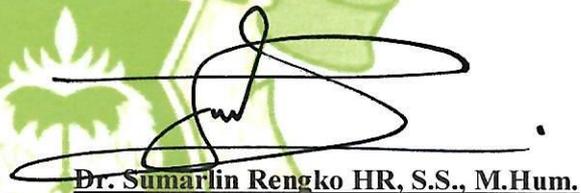
Konsultan I

Konsultan II



Humaeni, S.S., M.Si.

NIP 197103042008122002



Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum.

NIP 198101242019043001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.

NIP 196407161991031010



Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.

NIP 196512311989032002

SURAT PERSETUJUAN

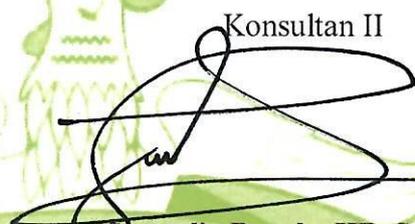
Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor : 299/UN4.9.1/KEP./2023 23 Februari 2023, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul **“Lirik Lagu-Lagu Makassar Karya Enal Gassing: Kajian Struktural”** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Oktober 2023

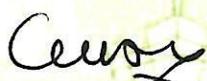
Konsultan I


Huzani, S.S., M. Si.
NIP 197103042008122002

Konsultan II


Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum.
NIP 198101242019043001

Disetujui untuk diteruskan Kepada Panitia
Ujian Skripsi,
u.b. Dekan
Ketua Departemen Sastra Daerah


Prof. Dr. Gusnawaty, M.Hum.
NIP 196512311989032002

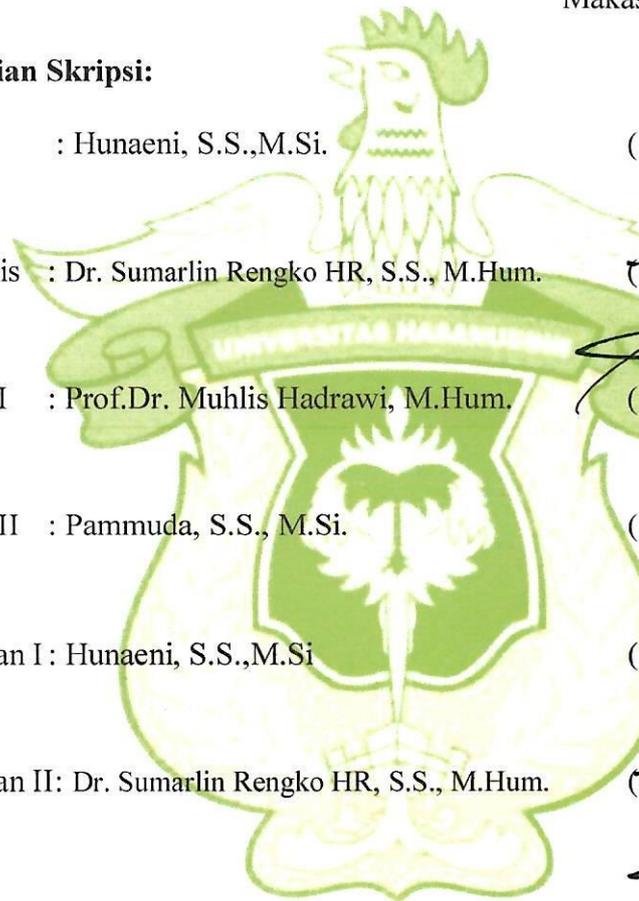
**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini tanggal 26 Oktober 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Lirik Lagu-Lagu Makassar Karya Enal Gassing: Kajian Struktural”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 26 Oktober 2023

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Hunaeni, S.S.,M.Si.
2. Sekretaris : Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum.
3. Penguji I : Prof.Dr. Muhlis Hadrawi, M.Hum.
4. Penguji II : Pammuda, S.S., M.Si.
5. Konsultan I : Hunaeni, S.S.,M.Si
6. Konsultan II: Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum.



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfadillah Mardani

Nim : F021191032

Program Studi : Sastra Daerah Bugis Makassar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiasi dari tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Oktober 2023

Yang menyatakan,



Sulfadillah Mardani

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang begitu luar biasa, yakni nikmat Iman dan Islam serta Nikmat sehat walafiat dengan memberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Lirik Lagu-Lagu Makassar Karya Enal Gassing: Kajian Struktural”**. Tak lupa pula kita kirimkan Salam dan Sholawat kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan semoga terlimpahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, pengikutnya dan kita semua hingga kita semua ini mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman dari penulis. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dan memberanikan diri dengan motivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan baik dalam bentuk penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini sangat di butuhkan dan diharapkan untuk penulis.

Skripsi ini dapat tersusun berkat dorongan yang terus menerus, pantauan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua saya

yang tercinta dan sangat saya sayangi atas nama **Sulaiman Dg. Serang** dan **Kamasiah** yang telah bersusah payah mendidik, mengajar dan mengarahkan penulis dari kecil hingga kuliah, selalu memberikan arti kasih sayang dan keberhasilan yang penulis dapat capai hingga saat ini. Kepada **Ibu Hunaeni, S.S., M.Si** selaku dosen pembimbing I dan Bapak **Dr. Sumarlin Rengko HR, S.S., M.Hum** selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama proses penelitian sampai selesai. Selain tersebut di atas, izinkan pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. sebagai rektor Universitas Hasanuddin.
2. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Ust. Ichwan Jufri dan istri tercinta Ibu Mirasni Idrus yang selalu mendoakan dan memberi *support* serta arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Team guru dan santri Rumah Tahfidz *Shiratal Mustaqim* Sejiwa yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Sosok analist PT. ASM Site Smingit (Yaseeen) yang sudah sangat membantu dan memberikan *support System* serta dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan seperjuangan sekaligus *bestieku* (Salsabila Slamet Riady, S.Psi, Nurul Manjaga, S.I.Kom dan Elfira) yang telah menemani dan menyemangati penulis sejak duduk di bangku MAN sampai saat ini.

7. Sahabatku *Sayang 7 Closer*, Cakunik, Ria, Rife, Dindong, Sumbur, dan Iyeng yang selalu kebersamai sejak masa maba hingga saat ini dan tidak lupa selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman KKN 108 Takalar 10 tahun 2022 terkhusus pada posko 2 desa Kalukuang kecamatan Galesong. Tiara, Acila, Ersas, Lord Ulvi, Geb, Koko dan kakanda Faqih, yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama proses skripsi.
9. Teman angkatan La Maddukelleng 2019 yang senantiasa meramaikan bangku perkuliahan sejak masa maba hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di kampus tercinta.
10. Bapak Alm. Suardi yang semasa hidupnya selalu menampung keluh kesah penulis selama menjadi mahasiswa, dan ibu Sumartina, S.E. yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi beserta berkas lainnya.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan kerja sama dari semua pihak, penulis tak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan memberikan balasan yang setimpal. Akhirnya segala kesalahan dan kekurangan adalah tanggungjawab penulis. Penulis berharap, meski disadari bahwa skripsi ini teramat sangat sederhana namun semoga bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, Oktober 2023

Sulfadillah Mardani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
HALAMAN JUDUL	ix
LEMBAR PENGESAHAN	xii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	13
A.Latar Belakang Masalah	13
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A.Landasan Teori.....	20
1. Teori Struktural.....	20
2. Makna	25
3. Teks	28
4. Lagu Makassar.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Definisi Operasional.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Prosedur Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	48
1. Analisis Struktur Teks Lagu Makassar Karya Enal Gassing	48
2. Makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing.....	93

BAB V PENUTUP	102
A.Kesimpulan	102
B.Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Teks 1	49
Tabel 4.2 Teks 1	54
Tabel 4.3 Teks 1	55
Tabel 4.4 Teks 1	55
Tabel 4.5 Teks 1	56
Tabel 4.6 Teks 1	58
Tabel 4.7 Teks 1	59
Tabel 4.8 Teks 1	59
Tabel 4.9 Teks 2	61
Tabel 4.10 Teks 2	64
Tabel 4.11 Teks 2	64
Tabel 4.12 Teks 2	65
Tabel 4.13 Teks 3	68
Tabel 4.14 Teks 3	71
Tabel 4.15 Teks 3	72
Tabel 4.16 Teks 3	74
Tabel 4.17 Teks 3	74
Tabel 4.18 Teks 4	76
Tabel 4.19 Teks 4	79
Tabel 4.20 Teks 4	80
Tabel 4.21 Teks 4	82
Tabel 4.22 Teks 4	82
Tabel 4.23 Teks 5	84
Tabel 4.24 Teks 5	88
Tabel 4.25 Teks 5	88
Tabel 4.26 Teks 5	89
Tabel 4.27 Teks 5	89
Tabel 4.28 Teks 5	90
Tabel 4.29 Teks 5	90
Tabel 4.30 Teks 5	91
Tabel 4.31 Teks 5	91
Tabel 4.32 Teks 5	92

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	37
--	----

ABSTRAK

Sulfadillah Mardani. 2023. Lirik Lagu-Lagu Makassar Karya Enal Gassing: Kajian Struktural. (Dibimbing oleh Hunaeni dan Sumarlin Rengko HR).

Penelitian ini membahas struktur fisik dan batin serta makna struktural dalam lirik lagu-lagu Makassar karya Enal Gassing. Untuk mengetahui struktur teks dan makna yang terdapat dalam lirik lagu Makassar karya Enal Gassing maka data dianalisis menggunakan teori struktural. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur fisik dan batin yang terdapat pada lirik lagu Makassar karya Enal Gassing dan mengklasifikasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Makassar karya Enal Gassing. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak rekaman lagu kemudian menerjemahkan dan mencatat teks lagu-lagu Makassar karya Enal Gassing. Data terdiri dari dua kategori, yaitu data primer yang diperoleh dari lima lagu yang diciptakan oleh Enal Gassing, yaitu *Jannang ri Pangngakkali* (2020), *Ikauji Kukacinnai* (2021), *Tea Tonja Nipakamma* (2022) *Rannu* (2022), *Langngapama Anne* (2021) dan data sekunder yang berupa data tambahan dari hasil studi pustaka yang relevan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat struktur fisik dan batin yang membangun lirik lagu Makassar karya Enal Gassing menurut analisis struktural puisi. Struktur fisik yaitu diksi, imaji, kata konkret, dan majas. Sedangkan struktur batin yang terdapat dalam teks lagu Makassar karya Enal Gassing adalah rima, tema, rasa dan amanat. Adapun makna struktural yang ditemukan dalam teks lagu Makassar karya Enal Gassing adalah makna gramatikal dan makna tematis.

Kata kunci: Struktural, Lirik, Lagu Makassar, Makna.

ABSTRACT

Sulfadillah Mardani. 2023. Makassar song lyricd by Enal Gassing: Structural Study. (Supervised by Hunaeni and Sumarlin Rengko HR).

This research discusses the physical and mental structure and structural meaning in the lyrics of the Makassar song by Enal Gassing. To describe the physical and mental structure in the Makassar song lyrics by Enal Gassing, the data was analyzed using structural studies. The aim of this research is to describe the physical and mental structure in the lyrics of the Makassar song by Enal Gassing. This type of research is descriptive qualitative. The data collection technique was carried out by listening to song recordings then translating and niting the texts of Enal Gassing's Makassar songs. The data consists of two categories, namely Jannang ri Pangngakkali (2020), Tea Tonja Nipakamma (2022), Rannu (2022), Langngapama Anne (2021) and secondary data in the form of additional data from the results of kiterature studies that are relevant to the research object.

The results of this research show that there are psycal an mental structures that build the lyrics of the Makassar song by Enal Gassing according analysis structural poetry. Physical structure, namely diction, images, concrete words and figures of speech. Meanwhile, the inner structure contained in the Makassar song text by Enal Gassing is rhyme, theme, feeling and massage. The structural meaning found in the text of the Makassar song by Enal Gassing is grammatical meaning and thematic meaning.

Keywords: Struktural, Lyrics, Makassar Song, Meaning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa sansekerta, akar kata *sa* berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi akhiran *tra* berarti alat atau sarana (Teeuw, 2002:3). Wellek dan Warren (1989:3) menyatakan bahwa sastra ialah kegiatan karya seni yang boleh dibaca, dinikmati, dan diapresiasi. Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya (Nurgiyantoro, 2007:57). Dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan representasi diri dan penuangan aspirasi diri untuk memberikan sebuah pengajaran yang dinikmati.

Hartoko (dalam Suwardi Endaswara, 2013:56) menegaskan bahwa sastra merupakan ekspresi estetik untuk berkomunikasi. Dalam sastra dikenal atau terdapat tiga genre, yaitu puisi, prosa dan drama. Sastra yang baik tentu memiliki sesuatu yang ingin disampaikan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Sastra dapat membangun moralitas dan karakter bangsa. Oleh karena itu, sebuah karya sastra, baik berupa novel, puisi, syair dan bentuk lainnya, dapat memukau siapa saja yang mencintai karya sastra terutama lagu. Lagu memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak dan perilaku setiap orang karena saat ini tidak sulit untuk menikmati lagu.

Endaswara (2013:56) menegaskan bahwa sastra merupakan ekspresi estetik untuk berkomunikasi. Sastra yang baik tentu memiliki sesuatu yang ingin

disampaikan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Sastra dapat membangun moralitas dan karakter bangsa. Oleh karena itu, sebuah karya sastra, baik berupa novel, puisi, syair dan bentuk lainnya, dapat memukau siapa saja yang mencintai karya sastra terutama lagu. Lagu memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak dan perilaku setiap orang karena saat ini tidak sulit untuk menikmati lagu.

Lirik lagu merupakan karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016). Lirik lagu juga dapat diartikan sebagai ekspresi penyair yang dituangkan dalam kata-kata yang bernilai estetis. Menurut Budianta (2003: 183) lirik lagu merupakan puisi pendek yang mengungkapkan perasaan batin bersifat pribadi, walau terkesan sederhana sebuah lirik lagu sama halnya seperti puisi. Hal ini karena lirik memiliki penafsiran yang berbeda dari penikmatnya. Bergantung dari segi mana penikmat akan menafsirkan sebuah lirik tersebut.

A. Teeuw (2017:23) menjelaskan bahwa lirik atau teks adalah ungkapan ide atau perasaan. Lirik itu sendiri terbangun dari bahasa yang serupa puisi sebab tersusun dari beberapa bait yang berisi gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan penciptanya. Demikian pula bahasa di dalam sebuah teks lagu, yang berpotensi menarik perhatian pendengarnya melalui perasaan dan titik dapat ditarik simpulan bahwa lirik lagu merupakan suatu ungkapan atau ide dari pengarang atau penyair yang langsung lebih dikenal dengan puisi atau sajak. Salah satu pencipta lagu daerah yang populer di masyarakat Makassar adalah Enal Gassing.

Enal Gassing merupakan pemuda berbakat Sulawesi Selatan. Karya Enal Gassing memiliki latar belakang kenyataan yang berasal dari kehidupan pribadi, kejadian sekitar ataupun kenyataan hidup. Sulawesi Selatan terkhusus suku Makassar memiliki domisili pada wilayah kota Makassar, Takalar, Gowa, Selayar Jeneponto dan Bantaeng. Beberapa karya Enal Gassing yang sangat populer dikarenakan lagu-lagu yang diciptakan rata-rata bersifat melankonis seperti salah satu lagu yang berjudul *Tea Tonja Nipakamma* yang bercerita mengenai hubungan cinta kasih yang tidak pernah dihargai dan tidak memiliki rasa iba sedikitpun terhadap pasangannya.

Lagu ciptaan Enal Gassing banyak diputar pada berbagai tempat mulai dari swalayan, *caffè*, warung makan, fotokopian, tempat tongkrongan dan sebagainya. Hal ini mempresentasikan keberhasilan sebagai pencipta lagu dalam menyampaikan ungkapan cinta serta dianggap dapat mewakili perasaan penikmat sastra. Jauss (1982:39) beranggapan bahwa sastra menghadirkan pengalaman kehidupan secara khas dan unik. Banyaknya karya Enal Gassing yang mengisahkan tentang kondisi psikologis khususnya dalam hal percintaan maka penelitian ini menggunakan kajian struktural.

Struktural merupakan sebuah teori pendekatan terhadap teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks. Analisis struktural merupakan kajian kesusasteraan yang menitik beratkan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra. Kajian struktural dan sistemnya memiliki keterkaitan fungsi dengan unsur pembangun puisi. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya, juga terhadap

unsur lainnya (Waluyo, 1991:4). Unsur-unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat Nampak dalam bentuk susunan kata serta digunakan sebagai sarana oleh penyair dalam mengungkapkan hakikat puisi.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang lirik lagu-lagu Makassar karya Enal Gassing dan menjadikannya sebagai objek penelitian, karena lirik lagu Makassar merupakan salah satu karya sastra yang telah lama ada dan dikenal serta sangat populer dikalangan masyarakat Makassar hingga saat ini. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud memperkenalkan lirik lagu Makassar karya Enal Gassing sebagai salah satu bentuk kesusastraan Makassar yang mengandung struktur dan makna yang menarik untuk ditelaah.

Ada beberapa alasan yang mendasar sehingga lagu ciptaan Enal Gassing yang dijadikan sampel penelitian, yakni: pertama, menurut penggemar lagu Enal Gassing, lagu-lagu ini sangat menarik dari segi arti dan makna. Kedua, ungkapan yang digunakan dalam teks lagu ciptaan Enal Gassing mengandung pesan yang sarat akan makna dengan menggunakan kosakata yang tidak biasa dan membutuhkan interpretasi yang lebih jauh dalam mengartikannya. Ketiga, sebagian besar lagu-lagu ciptaan Enal Gassing bersifat melankolis berbeda dengan lagu-lagu daerah modern saat ini, lagu karya Enal Gassing memiliki arti dan pesan yang bermanfaat dalam kehidupan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kontribusi penelitian ini adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap karya-karya Enal Gassing dan juga sebagai

pesan terhadap kehidupan masyarakat Makassar serta sebagai bahan referensi akademik dalam meneliti objek atau tinjauan yang serupa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih lagu Makassar yaitu lagu karya Enal Gassing sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “**Lirik Lagu-Lagu Makassar Karya Enal Gassing: Kajian Struktural**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terdapat di dalam lagu Makassar karya Enal Gassing yakni struktur puisi dan makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut sehingga membuat penulis tertarik untuk mengidentifikasi struktural teks dan makna pada lagu Karya Enal Gassing. Untuk membahas lebih lanjut maka penulis akan mengemukakan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, antara lain:

1. Lagu karya Enal Gassing sebagai sarana penyampaian ide atau perasaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan para penikmat atau penggemarnya.
2. Terdapat struktur puisi pada lirik lagu karya Enal Gassing yang menarik untuk dikaji lebih dalam.
3. Lirik dalam lagu Enal Gassing terdapat makna yang menarik untuk dipahami maksudnya.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang telah dikemukakan pada identifikasi masalah di atas sangat luas, penulis tidak membahas secara keseluruhan, adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Penulis membatasi suatu permasalahan yakni:

1. Struktur puisi pada lirik lagu Makassar karya Enal Gassing.
2. Makna yang terdapat dalam lirik lagu Makassar karya Enal Gassing.

D. Rumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas dan untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis menuliskan rumusan masalahnya secara rinci pada penelitian yang akan dikaji yakni:

1. Bagaimana struktur puisi yang terdapat pada lirik lagu Makassar karya Enal Gassing?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu Makassar karya Enal Gassing?

E. Tujuan Penelitian

Setiap masalah memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Seperti halnya dengan penelitian ini. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan struktur puisi yang terdapat pada lirik lagu Makassar karya Enal Gassing.
2. Mengklasifikasikan makna yang terkandung dalam lirik lagu Makassar karya Enal Gassing.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan teori-teori struktural melalui lirik lagu Makassar.
- b. Pembaca diharapkan memahami aspek-aspek yang membangun keutuhan sebuah teks dan diharapkan pula dapat memahami struktur, arti, makna dan pesan yang terdapat pada lirik lagu karya Enal Gassing.
- c. Agar menjawab permasalahan yang ada terkait dengan objek penelitian dalam tulisan ini.
- d. Menjadi bahan pertimbangan mahasiswa yang melakukan penelitian dengan objek maupun kajian yang sama.
- e. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Makassar sebagai bentuk kesenian tutur di Sulawesi Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan referensi untuk penikmat dan peminat Lagu Makassar.
- b. Sebagai bentuk eksistensi lagu daerah Sulawesi Selatan.
- c. Kajian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam panduan untuk menyusun teks lagu bagi para pencipta lagu.
- d. Menjadi salah satu aspek untuk memahami makna yang terdapat pada teks lagu tersebut.
- e. Sebagai bentuk pemertahanan bahasa daerah khususnya pada bahasa Makassar.
- f. Menjadi media pengajaran berbasis bahasa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian dengan judul lirik lagu-lagu Makassar karya Enal Gassing mengandung struktur puisi dan makna struktural yang menarik untuk dibahas. Struktur puisi dan makna struktural tersebut terkandung di dalam lirik lagu yang diciptakan oleh Enal Gassing. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori struktural untuk mengidentifikasi struktur serta makna yang ada dalam lirik lagu Makassar karya Enal Gassing. Adapun teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Struktural

Karya sastra merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan (Pradopo, 2009: 118). Teori struktural mencoba mengungkapkan secara cermat keterkaitan semua unsur karya sastra yang secara bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Taum (1994: 282) memperjelas bahwa analisis struktural menekankan fungsi karya sastra sebagai sebuah struktur yang otonom, atau sastra ditentukan oleh aspek- aspek atau bagian-bagian karya sastra tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam melakukan penelitian sastra ialah mengadakan analisis struktural sebagai langkah awal menentukan fungsi karya sastra sampai menemukan makna keseluruhan dari karya sastra yang dikaji/ dianalisis.

Teori struktural ini dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan natarunsur yang satu dengan unsur yang lainnya secara padu dalam membangun karya sastra. Sebuah karya sastra dibangun dan ditegaskan serta digambarkan melalui hubungan antarunsurnya yang telah membentuk satu kesatuan yang utuh. Melalui hubungan struktur itulah, karya sastra dapat lebih berarti dan lebih penting.

Sebuah karya sastra menurut teori struktural ini merupakan sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur sastra serta hubungannya dengan unsur lainnya. Struktur karya sastra memperjelaskan berbagai pengertian hubungan antarunsur (struktur pembangun) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan utuh.

Teori struktural ini merupakan tahap awal dalam penelitian sastra yang tak bisa dihindarkan. Teew dalam Taum (1994: 283) mempertegas bahwa analisis struktur merupakan sebuah tahap penelitian dan merupakan prasyarat bagi pengkajian sastra lainnya. Dengan demikian, bisa diartikan bahwa dalam melakukan penelitian sastra, untuk mengungkapkan makna atau pengertian secara keseluruhan maka harus dimulai terlebih dahulu melalui analisis struktur. Melalui analisis struktur inilah bisa ditemukan makna atau pengertian yang terkait dengan unsur-unsur pembangunnya.

Struktural berarti deskripsi struktur-struktur. Jika dikaitkan dengan puisi, struktural puisi adalah analisis puisi ke dalam unsur-unsurnya dan fungsinya

dalam struktur puisi. Jadi, puisi merupakan struktur. Struktur disini berarti susunan unsur-unsur yang bersistem yang sering terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Unsur-unsur yang dimaksud ialah struktur puisi.

Struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Hasanuddin (2012:28) mengemukakan bahwa sajak dalam struktur puisi sebagai karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya, maka hal pertama dan utama yang mendasari penciptaan sajak adalah bahasa yang digunakan penyair inilah nantinya yang akan mengalirkan satuan arti yang dilambangkan, emosi, serta tema yang hendak ditautkan penyair. Ratna (2003:88) pendekatan struktural memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur intrinsik sehingga dikenal dengan pendekatan instrinsik. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan analisis adalah penelitian secara cermat, teliti, dan detail baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Pradopo (2009) mengemukakan bahwa puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas: diksi, imaji/citraan, kata konkrit, rima dan majas. Struktur batin puisi terdiri: tema, nada, rasa dan amanat.

a. Struktur fisik puisi

1. Diksi atau pemilihan kata

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Pemilihan kata diperlukan untuk membuat sebuah puisi menjadi bermakna. Kata memiliki daya magis, maka bunyi kata dalam puisi juga dipertimbangkan secara cermat dalam penggunaannya.

Waluyo (1991:76) mengatakan bahwa pemilihan kata dalam puisi memperhatikan: perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya sugesti kata-kata.

2. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Waluyo (1991:77) merupakan terapan kata dalam puisi (teks lagu) dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, perasaan dan pendengaran, seakan terlihat (imaji visual) atau seperti bisa disentuh atau dirasakan (imaji taktil) dan seperti menggema (imaji auditif).

3. Bahasa figurative (majas)

Majas (figurative language) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu yang dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas.

- Perbandingan (simile) adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan mempergunakan kata-kata pembandingan seperti bagai, bak, semisal, seperti, serupa, seumpama.

- Metafora adalah bahasa kiasan seperti perbandingan, hanya tidak menggunakan kata-kata pembandingan seperti bagai, laksana, dan sebagainya.
- Personifikasi merupakan persamaan benda dengan manusia.
- Hiperbola adalah kiasan yang dilebih-lebihkan.

4. Kata kongkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayangan) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

b. Struktur batin puisi

1. Tema

Tema sering disebut sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Adanya sebuah tema pada puisi tertentu dalam pikiran penyair akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema tersebut. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa kaitan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan (Herman J. Waluyo, 1991:107).

2. Perasaan (*feeling*)

Waluyo (1991:121) perasaan sebagai unsur puisi sebagai adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang ditampilkan. Perasaan

penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

3. Nada

Waluyo (1991:125) menyatakan nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya, seperti: merenungkan, menertawai, memarahi, menyindir, menasehati, menggurui, mengejek dan sebagainya.

4. Amanat

Pengertian amanat atau pesan sebagai unsur puisi merupakan maksud yang hendak disampaikan atau himbauan, pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya.

2. Makna

Makna merupakan konsep yang dimiliki oleh setiap kata atau leksem, makna dihasilkan dari kesepakatan bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Chaer, 2007:287). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008:905) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk response dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.

Menurut Pateda (2001: 79) menjelaskan bahwa makna merupakan kata dan istilah yang membingungkan karena makna tidak pernah dikenali secara

cermat. Makna yang dimaksud adalah makna yang berada diberbagai unsur bahasa, baik pada morfem, kata dan kalimat didalamnya memiliki makna sendiri-sendiri. Setiap makna dapat berubah jika kata tersebut berada pada kalimat yang berbeda. Hal itu terjadi karena makna memiliki arti yang sangat luas.

Sudaryat (2009:22) menjelaskan bahwa makna struktural berarti makna yang terbentuk karena penggunaan kata dan kaitannya dengan tata bahasa. Dengan kata lain makna struktural muncul akibat hubungan antara satu unsur bahasa yang satu dengan unsur bahasa yang lain. Hubungan ini dapat secara unsur fatis (segmental) atau secara unsur musis (suprasegmental).

Makna struktural adalah menganalisis makna karya fiksi dengan mempelajari unsur-unsur strukturnya dan kaitannya satu dengan yang lainnya. Unsur fatis berupa morfem, kata, frasa, klausa dan kalimat. Unsur musis berupa irama, jeda, tekanan dan nada. Kedua hubungan ini kemudian melahirkan makna baru yang merupakan anakan dari makna struktural. Makna struktural yang berkaitan dengan unsur fatis disebut dengan makna gramatikal. Sedangkan makna struktural yang berkaitan dengan unsur musis disebut dengan makna tematis. Menurut Sudaryat (2009) makna struktural terbagi menjadi makna gramatikal dan makna tematis.

1. Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul karena hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan yang lebih besar. Suatu kata dapat

mengalami proses gramatikalisasi baik dalam pengimbuhan, pengulangan maupun pemajemukan. Contoh:

- Morfem ter + kata jatuh = terjatuh (berarti tidak sengaja jatuh).
- Imbuhan ke-...-an + kata ibu = keibuan (berarti memiliki sifat seperti ibu).
- Imbuhan ber-... + kata pegang = berpegangan (berarti saling memegang).
- Imbuhan -an + pengulangan kata sayur = sayur-sayuran (berarti macam-macam sayur).
- Kata rumah + kata sakit = rumah sakit (berarti tempat untuk merawat orang sakit).
- Kata mata + keranjang = mata keranjang (berarti suka melirik perempuan).
- Kata adik + kata membeli + kata bola = adik membeli bola (adik bermakna pelaku, membeli bermakna aktif, dan bola bermakna sasaran).

2. Makna Tematis

Makna tematis adalah makna yang muncul karena adanya penekanan pada salah satu bagian kalimat yang disampaikan oleh penyapa. Munculnya makna tematis biasanya pada sebuah pembicaraan. Penekanan pada bagian tertentu sebuah kalimat akan terlihat pada intonasi pembicara. Contohnya pada kalimat “*Tina anaknya dokter Lukman lulus kemarin*”. Akibat adanya penekanan sebagai fokus pembicaraan, maka dapat menjadi beberapa macam seperti berikut:

- *Tina/ anaknya dokter lukman lulus kemarin.*
(maksudnya: memberitahukan kepada Tina bahwa anaknya dokter Lukman lulus kemarin).
- *Tina anaknya dokter Lukman/ lulus kemarin.*
(maksudnya: anak dokter Lukman yang bernama Tina, Lulus kemarin).
- *Tina/ anaknya dokter lukman/ lulus kemarin.*
(maksudnya: ada dua orang yang lulus kemarin yaitu Tina dan anaknya dokter Lukman).

3. Teks

Zinurrahman (2013: 128) mengungkapkan bahwa teks merupakan seperangkat unit bahasa baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu dan makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang jika terdiperubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistematis. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraph atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur.

Mahsun (2014: 1) menyebutkan bahwa teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa itu, sebab teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian, Mahsun (2014: 1) mendefinisikan teks sebagai suatu bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan social baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berfikir yang lengkap.

4. Lagu Makassar

Lagu adalah berbagai ritme yang meliputi bunyi instrumen dan suara (melodi, tingkah laku, menyanyikan lagu lama tentang sesuatu yang selalu dibanggakan dengan masa lalunya). Pada saat yang sama, lagu juga bisa disebut nyanyian atau dendang. Lirik lagu Makassar tidak bisa dibedakan dengan syair. Menurut Soeharto (1992: 132), syair (teks) yakni puisi yang sering dinyanyikan. Setiap bait ada empat baris kalimat, yang empat di antaranya membentuk makna; atau lirik.

Lagu Makassar terbagi menjadi dua jenis yaitu lagu tradisional dan lagu modern. Lagu tradisional dalam bahasa Makassar disebut Kelong bisa diartikan menjadi puisi jika dilihat melalui irama serta bentuknya. Bentuknya memiliki pola tertentu (1 bait ada 4 baris; Jumlah suku katanya ada di tiap baris masing pola 8/8/5/8), lagu ini biasanya diiringi oleh kecapi, gambus ataupun alat musik tradisional lainnya. Namun, berbeda dengan lagu tradisional, lagu modern Makassar dalam penelitian ini tidak lagi terikat dengan pola tertentu/ pola bebas (Hakim, 2006: 5).

Lagu Makassar merupakan lagu yang banyak diminati oleh masyarakat Makassar baik itu sebagai hiburan maupun jembatan agar mewakili perasaan yang hendak disampaikan pada orang lain maupun kepada diri sendiri. Lagu Makassar mengandung teks-teks yang dekat dengan masyarakat Makassar.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan beberapa penelusuran referensi, penulis tidak mendapat satupun penelitian yang membahas mengenai teks lagu-lagu Makassar karya

Enal Gassing. Dengan hasil penelitian yang ada sebelumnya diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai objek kajian. Berikut ini akan dibahas beberapa objek penelitian yang berhubungan dengan objek kajian yaitu, sebagai berikut:

Fitrana (2019) dengan judul “**Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Makassar: Analisis Semantik**”. Tujuan penelitian ini adalah membahas gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Makassar, dan diksi yang dominan dalam lirik lagu tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data adalah penelitian pustaka dan penelitian lapangan. Jenis data adalah teks yang berupa lirik dari lima lagu Makassar Anto Sarro yang diunduh melalui youtube. Teknik analisis data adalah analisis semantik. hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam lirik lagu Makassar menggunakan enam gaya bahasa yakni: gaya bahasa repetisi, gaya bahasa asosiasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa alegori dan terakhir gaya bahasa simile.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fitrana dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai lagu makassar. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang dibahas, Fitrana memfokuskan penelitiannya pada gaya bahasa dalam lirik lagu Makassar sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada struktur puisi dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2020) dengan judul **“Bentuk Ungkapan dan Makna Teks Lagu Makassar Karya Anci Laricci”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ungkapan serta makna yang terkandung pada teks lagu Makassar Karya Anci Laricci melalui tinjauan Stilistika. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam pelaksanaannya berusaha menjelaskan fenomena data melalui interpretasi analitik. Hasil penelitian ini menjawab dua permasalahan yaitu bagaimana bentuk ungkapan yang terdapat pada teks lagu Makassar karya Anci Laricci dan bagaimana makna yang terkandung pada teks lagu Makassar karya Anci Laricci. Pada permasalahan pertama, ditemukan bentuk ungkapan berupa gaya bahasa yang terdapat pada objek penelitian yaitu simile, metafora dan personifikasi. Pada permasalahan kedua, makna terkandung dalam objek ini meliputi makna tentang aspek masyarakat, makna tentang aspek moral, dan makna tentang aspek individu.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yunus dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai lagu makassar. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang dibahas, Yunus memfokuskan penelitiannya pada bentuk ungkapan dan makna teks lagu makassar karya anci laricci sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada struktur puisi dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

Haerani (2021) dengan judul “**Representasi Nilai Estetis dalam Lirik Lagu Bugis Tahun 80-90an**”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai estetis dalam struktur fisik, gaya bahasa dan pesan lirik lagu Bugis tahun 80-90an. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dan menggunakan ancangan hermeneutika. Data penelitian ini berupa lirik lagu Bugis tahun 80-90an yang diperoleh dari kaset/CD, Mp3 dan youtube ditranskripsikan menjadi data tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, baca-simak dan catat. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu 1) struktur fisik yang meliputi bunyi/ rima, diksi, bahasa figurasi, imajinasi. 2) lirik lagu bugis mempresentasikan nilai estetis pada bentuk gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. 3) lirik lagu Bugis mempresentasikan bentuk pesan yang meliputi pesan religi, pesan kasih sayang, pesan perpisahan, pesan moral dan pesan budaya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Haerani dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang dibahas, Haerani memfokuskan penelitiannya pada representasi nilai estetis dalam lirik lagu bugis tahun 80-90an sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada struktur puisi dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

Ariska (2021) dengan judul **“Struktur Fisik Dan Struktur Batin dalam Lirik Lagu Pop Minangkabau Ciptaan Sexri Budiman”**. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan susuna struktur dalam lirik-lirik lagu ciptaan Sexri Budiman dan mengklasifikasikan berbagai macam ekspresi yang terkandung dalam lirik-lirik lagu karya Sexri Budiman. Metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis puisi dan teknik yang digunakan melalui tiga tahap. Pertama teknik pengumpulan dilakukan dengan memilih 10 buah lirik lagu untuk dijadikan sampel dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kedua tahap analisis dengan menentukan unsur pembangun serta makna dari 10 lirik lagu tersebut. Ketiga tahap-tahap penyajian hasil analisis data secara deskriptif, hingga memperoleh makna. Berdasarkan analisis yang dilakukan, 10 lirik lagu tersebut dibangun dengan unsur-unsur yang terdapat dalam struktur puisi berupa diksi, pencitraan, gaya bahasa, sajak, pengulangan bunyi dan struktur batin berupa tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat. Unsur-unsur tersebut menjelaskan bahwa kesepuluh lagu tersebut mengandung makna kesedihan dan kekecewaan karena ditinggalkan oleh orang yang sangat disayanginya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ariska dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu dan struktur puisi. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang dibahas, Ariska memfokuskan penelitiannya pada struktur fisik dan struktur batin dalam lirik lagu pop minangkabau ciptaan Sexri Budiman

sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada struktur puisi dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing.

Rengko, (2021) dengan disertasi yang berjudul **“Mantra dan Kelong Pertanian Komunitas Tulembang di Kabupaten Gowa. Kajian Linguistik Antropologi”**. Tujuan dari penelitian ini, yakni menganalisis (1) bentuk teks mantra dan kelong pertanian, (2) struktur teks mantra dan kelong pertanian, (3) fungsi teks mantra dan kelong pertanian, dan (4) nilai-nilai kearifan lokal dalam teks mantra dan kelong pertanian komunitas Tulambeng di Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode deskriptif yang dipadukan dengan ekstralingual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, teks mantra pertanian memiliki bentuk yang terdiri atas dialog semu dan monolog, sedangkan bentuk kelong pertanian komunitas Tulembang terbagi menjadi dua, yaitu dialog dan monolog. Kedua, struktur teks mantra; struktur teks yang mengandung leksikon Islam (basmalah, barakka, kunfayakun, salam), reduplikasi, repetisi, oposisi, arah mata angin, paralelisme, dan variasi larik. Struktur kelong; toponomi, reduplikasi, paralelisme, erotica, dan variasi larik. Ketiga, fungsi mantra dan kelong terdiri atas; fungsi estetis (keindahan alam sekitar), fungsi pragmatik (pengesahan kebudayaan dan pedoman kebudayaan), fungsi etis (sumber identitas dan pelestarian budaya). Keempat, nilai kearifan lokal dalam mantra; religius, etos kerja, berfikir positif, gotong royong, dan hubungan manusia, Allah, dan alam. Nilai kearifan lokal dalam kelong pertanian; pendidikan,

mengkritik, menghibur, kesabaran, memberi semangat, memuji/penghargaan, harapan, dan keteguhan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sumarlin dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang karya sastra Makassar. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada objek kajian yang dibahas Sumarlin memfokuskan penelitiannya pada mantra dan kelong komunitas Tulembang di Kabupaten Gowa sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada lirik lagu Makassar. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

Maghfirah (2022) dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik-Lirik Bugis**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk nilai pendidikan islam dalam lirik lagu bugis serta untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam lirik Bugis. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni teori konstruktivisme nilai, teori nilai pendidikan islam, dan teori analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi artinya pengumpulan data terkait dengan terlebih dahulu melakukan penyadapan terhadap data primer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam lirik Bugis yang diwujudkan dalam berbagai bentuk. Hasil temuan bentuk nilai pendidikan islam dalam lirik Bugis terdiri atas (1) bentuk nasihat, (2) bentuk perumpamaan, (3) bentuk pengalaman, dan (4) bentuk fakta. Nilai-nilai pendidikan islam yang

ditemukan dalam lirik Bugis terdiri atas (1) nilai akidah, (2) nilai ibadah, dan (3) nilai akhlak.

Persamaan penelitian yang dilakukan Maghfirah dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai lirik lagu. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek kajian yang dibahas, Maghfirah memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan islam dalam lirik-lirik bugis sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada struktur puisi dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar Karya Enal Gassing. Selain itu, teori yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda.

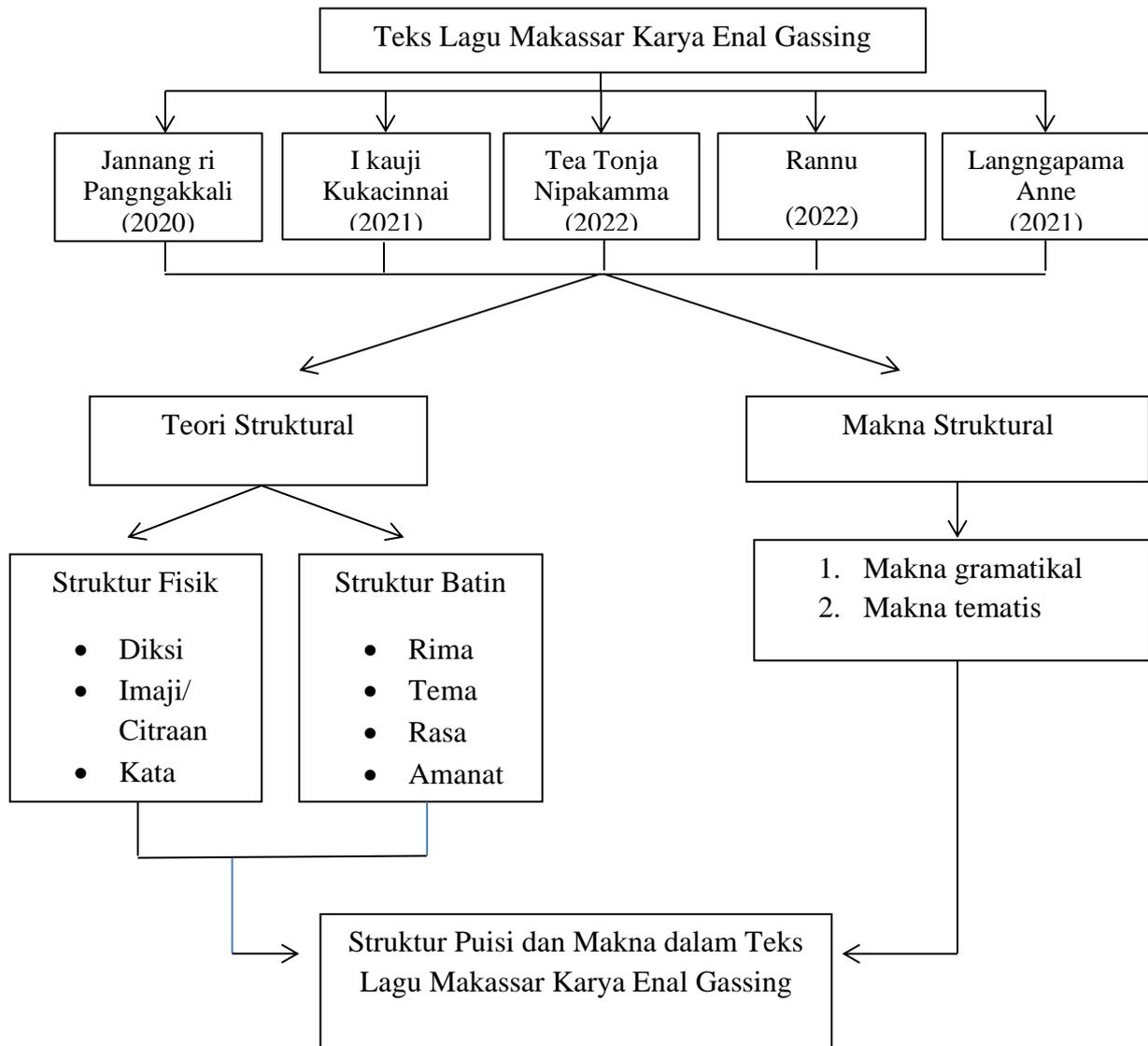
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran penelitian yang disusun melalui dasar fakta, observasi serta kajian kepustakaan. Penelitian ini mengkaji struktur teks dan makna yang terdapat dalam teks lagu Makassar karya Enal Gassing, sehingga objek penelitian muncul pertanyaan ilmiah yang dimana memerlukan solusi. Untuk itu dipilih suatu kajian struktural sebagai konsep pemikiran dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengkaji struktur teks dan makna dalam teks lagu Enal Gassing dengan menggunakan analisis struktural. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, telah dijelaskan bahwa terdapat struktur dan makna yang terkandung dalam teks lagu Makassar karya Enal Gassing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan teks lagu

Makassar Karya Enal Gassing sebagai objek dalam penelitiannya. Berdasarkan penjelasan diatas kerangka pikir penelitian diilustrasikan sebagai berikut.

KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Skema 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi kata adalah untuk mencegah ambiguitas mengenai makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Lirik** adalah rangkaian kata yang membentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait.
2. **Lagu** merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik.
3. **Lagu Makassar** merupakan lagu yang berasal dari daerah Makassar dan mengandung teks-teks yang dekat dengan masyarakat Makassar.
4. **Struktural** mengandung arti berkaitan dengan struktur, susunan atau cara sesuatu disusun atau dibangun.
5. **Makna** merupakan hubungan antara ujaran dengan arti dari sebuah kata atau dapat diartikan sebagai maksud yang terkandung dari sebuah kata baik itu dalam bentuk kalimat maupun paragraf.